



Pengembangan Desa Wisata melalui penguatan Promosi dan Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Kadingeh Kabupaten Enrekang

¹Irman syarif, ²Muhammad Junaedi Mahyuddin, ³Gusniyati Buhari, ⁴Ika Herianti
⁵Hasriana, ⁶Sukri, ⁷Wahyuni Ade Putri, ⁸Restuti Nur Safitri, ⁹Elihami

Universitas Muhammadiyah Enrekang

Corresponding Email: gusniyatibuhari17@gmail.com

Abstark

Pengembangan Desa wisata merupakan upaya meningkatkan potensi desa yang memiliki karakteristik khusus dan berbagai potensi lokal. Salah satu upaya sadar untuk mengembangkan desa wisata adalah melalui kegiatan promosi dan penguatan partisipasi masyarakat. Desa Kadinge di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Desa Wisata yang ditetapkan oleh Bupati Enrekang berdasarkan SK No. 602/KEP/VII/2021 pada tanggal 13 Juli 2021 sebagai desa wisata alam dan sejarah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa kadingeh berupa penguatan promosi dan partisipasi masyarakat akan sadar wisata berjalan dengan lancar. Taha kegiatan pengabdian terdiri dari : a) Observasi dan Survey lapangan B), Forum Group Diskusi (FGD), C) Identifikasi potensi, saran prasarana dan antraksi objek wisata untuk merangkum kegiatan promosi d) Pelaksanaan sosialisasi penyuluhan Dan E) Monitoring. Hasil yang diperoleh. Hasil yang diperoleh dalam Pelaksanaan promosi yaitu menggunakan iklan media cetak maupun media elektronik, poster, *Leaflet*, direktori, *Billboards*, simbol, logo memasang berita melalui media news Simpul Rakyat, Bfox.com dan Koma Koran Makassar. Adapun rangkuman dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yaitu mengacu pada 7 unsur Sapta pesona wisata yakni: Bersih, Tertib, Aman, Sejuk, Ramah, Indah, dan Berkesan. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode *In House Training* di rumah kepala desa Kadingeh diikuti oleh 28 peserta yang terdiri dari perwakilan dusun Asaan, Dea Kaju dan Dusun Tiktok. Hasil monitoring kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan sadar wisata masyarakat desa Kadingeh setelah kegiatan

Kata Kunci: Promosi Wisata, Partisipasi dan Sadar wisata, Pengembangan Desa Wisata

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak hanya terkait peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengenalan dan pengembangan pariwisata yang belum terjamah dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat luas. Pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan kebudayaan, sejarah dan seni yang terkandung didalamnya. Pemberdayaan suatu daerah merupakan peluang bagi daerah dalam mengembangkan potensi yang berbeda pada setiap daerah baik pengembangan substansi maupun mamfaat ekonomi dalam pengelolaan pariwisata (Buhari et al., 2022).

Dalam mendorong potensi perkembangan wisata di desa, sangat diperlukan pendekatan yang digunakan sebagai kerangka dalam membangun strategi pendekatan kepada masyarakat. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan, perencanaan, pengelolah, evaluator dan pemantau sangat diharapkan dalam mendukung keberhasilan pembangunan suatu desa, olehnya itu interaksi antara masyarakat dengan wisatawan dapat memberikan wawasan kepada wisatawan seperti budaya, sejarah serta keunikan kawasan wisata. Pembangunan berbasis masyarakat (Community Based Tourism-CBT) merupakan pembangunan yang memberikan peluang dan kontribusi masyarakat dengan sebesar-besarnya khususnya di pedesaan untuk berpartisipasi pada pembangunan pariwisata. Kegiatan dan pengelolaan dengan partisipasi masyarakat sebagai pemangku kepentingan dapat dirasakan dan dimamfaatkan langsung (Dewi et al., 2013). Menurut (Komariah et al., 2018) Perhatian dalam pengembangan desa wisata yaitu bagaimana masyarakat didorong dan dikembangkan secara berkesinambungan, sehingga potensi yang dimiliki desa dan masyarakat dapat dikembangkan secara optimal melalui penggalian potensi desa dan masyarakat secara berkesinambungan.

Sektor pariwisata dapat menciptakan peluang usaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menambahkan tingkat pendapatan, mendorong pemerataan penduduk, dan meningkatkan pendapatan daerah dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Dalam mendukung perkembangan pariwisata semua komponen harus disiapkan, fasilitas dan pelayanan dalam sebuah destinasi dikenal sebagai sebuah amalgam yaitu campuran yang harus ada dapat berjalan dan dapat menyediakan pengalaman pariwisata yang berkualitas (Kristiana, Y. (2019).

Desa Kadinge di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Desa Wisata yang ditetapkan oleh Bupati Enrekang berdasarkan SK No. 602/KEP/VII/2021 pada tanggal 13 Juli 2021 sebagai desa wisata alam dan sejarah. Desa kadingeh memiliki banyak banyak s-masing meingmemiliki 4 dusun kecil. Dusun Asaan, Dusun Titok, Dusun Lombon dan yang terakhir adalah Dusun Deakaju. Desa Kadinge ini memiliki luas wilayah 1386 km³ dan terletak didaerah pegunungan dengan ketinggian 13000 kaki. Warga desa kadinge memiliki jumlah penduduk laki-laki 817 dan perempuan berjumlah 789 dengan jumlah KK mencapai 798 KK. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. Dari segi perekonomian desa kadinge ini masih bergantung pada hasil pertanian mereka. Tidak ada

penunjang pendapatan lain dari desa yang memiliki suhu yang sejuk ini. Desa kadinge ini ternyata memiliki satu rahasia besar yang belum banyak masyarakat luas ketahui. Desa ini menyimpan wisata alam dan peninggalan sejarah yang amat sangat rapih dan tersimpan baik sehingga belum banyak yang mengetahui. Wisata alam yang tersembunyi ini bisa dimanfaatkan warga setempat untuk meningkatkan kunjungan wisata didaerahnya agar terciptanya roda perekonomian kreatif khususnya di bidang pariwisata. Butuh perhatian khusus dari masyarakat, pemuda, mahasiswa dan khususnya pemerintah untuk mengeksplorasi wisata alam yang terisolir ini.

Sebelumnya diketahui bahwa Desa Kadinge memiliki salah satu destinasi wisata Goa terpanjang yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Loko^o Bubau. Namun belakangan didapati ternyata ada satu destinasi wisata lagi yang belum pernah dikenal luas di masyarakat yaitu Goa Cillin yang memiliki kemiripan dengan tempat wisata yang ada di Kabupaten Tanah Toraja „kete kesu“ yang sudah lama banyak menarik perhatian wisatawan lokal dan mancanegara. Melihat perekonomian masyarakat Tana Toraja yang meningkat karena didukung destinasi wisatanya tak dipungkiri bahwa Goa Cillin juga bisa menjadi salah satu tempat wisata alam yang dapat menaikkan perekonomian masyarakat sekitar khususnya Dusun Deakaju, Desa Kadinge.

Untuk itu, didapati permasalahan bagaimana memperkenalkan Goa Cillin sebagai wisata alam yang tak kalah menariknya dengan wisata alam yang ada di Kabupaten Enrekang, diakui dan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Deakaju, Desa Kadinge. Dikenalnya Goa Cillin sebagai tempat wisata alam dan sejarah baru diharapkan dapat meningkatkan eksplorasi lebih dalam tentang goa cillin. Peningkatan perekonomian masyarakat desa kadinge dan sebagai bentuk promosi untuk semua pelajar kabupaten enrekang yang ingin mempelajari sejarah tidak jauh lagi lintas kabupaten karena di daerahnya saja sudah ada.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan merupakan tahapan yang paling banyak menyita durasi waktu . Keterlibatan masyarakat merupakan prioritas utama dalam kegiatan tersebut, hal ini sesuai dengan skema dan perencanaan kegiatan. Selain masyarakat umum pelaksanaan program melibatkan banyak pihak, seperti pelajar, guru, dan tokoh- tokoh masyarakat. Penentuan prioritas program kerja yang tepat sasaran, diperlukan pemberian nilai bobot untuk setiap alternatif program kerja, kemudian dilanjutkan dengan proses pengurutan yang akan menyeleksi alternatif yang diberikan (Syarif et al., 2021), Pelaksanaan program kerja dibagi dalam teamwork kecil yang beranggotakan 5 sampai dengan 8 mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penguatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat pada kegiatan-kegiatan positif dan pengembangan dalam masyarakat (Syarif, I., & Elihami, E. 2020).

Kegiatan ini dilaksanakan berpusat kantor desa Kadingeh kecamatan Baraka kabupaten Enrekang.

Adapun skematik tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi lapangan dan koordinasi perijinan dengan kepala desa Kadingeh Kecamatan Baraka kabupaten Enrekang
2. Mengidentifikasi potensi, saran prasarana dan antraksi objek wisata
3. Menganalisis kegiatan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan promosi objek wisata
4. Melaksanakan pertemuan Forum Group Diskusi (FGD) oleh tim PKM dan aparat desa, tokoh masyarakat, pemerintah kecamatan dan perwakilan masyarakat
5. Mengolah data hasil identifikasi potensi, saran prasarana dan antraksi objek wisata untuk

- merangkum kegiatan promosi
6. Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan tentang pemahaman potensi, saran prasarana dan antraksi objek wisata dengan masyarakat
 7. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dan pengelola desa wisata tentang penguatan promosi dan partisipasi masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Observasi dan Survey lapangan

Program pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan observasi dan survey lapangan bersama dengan tim mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Enrekang, tokoh masyarakat, dan kumpulan pemuda dusun deakaju, dan survey kenampakan potensi-potensi objek wisata di Desa Kadinge kecamatan Baraka. Adapun hasil identifikasi objek wisata di Desa pada setiap dusun di desa Kadinge sebagai berikut :

1. Potensi alam dan sejarah dusun Asaan yaitu : Sarambu Alla, Gua Lo"ko Garongah, Lembong kanan, gua lo"kok banua, gua lo"ko sarambon dan kuburan nene to Tanamale
2. Potensi alam dan sejarah dusun Deakaju yaitu : tondok karunganga, sungai tabang, kuburan Maruccini, Gua Lo"ko Lambe dan Canggewa.
3. Potensi alam dan estetika di dusun Titok yaitu : perkebunan kopi dan persawahan rakyat.
4. Potensi saran pendukung desa Kadinge yaitu : Sistem jaringan air bersih, system jaringan listrik, system jaringan telekomunikasi, system jaringan irigasi, system jaringan irigasi persawahan, dan system jaringan persampahan.



Gambar 1. Observasi Potensi Wisata

b. Forum Group diskusi (FGD)

Forum group diskusi dihadiri aparaturnya desa, dan perwakilan dari masyarakat. Hasil dari FGD ini adalah penambahan pada pola pergerakan masyarakat dalam ikut andil mempromosikan desa wisata melalui berbagai platform media sosial dan pola pengembangan sarana dan prasarana. Adapun masukan-masukan dari hasil Forum Group diskusi (FGD) yaitu peningkatannya pembentukan kelembagaan pengurus kepariwisataan desa kadingeh

c. Identifikasi potensi, sarana prasarana dan antraksi objek wisata untuk merangkum kegiatan promosi

Identifikasi objek wisata dilaksanakan sebelum melaksanakan strategi promosi, dalam kegiatan ini tim pengabdian di pandu oleh pemuda masyarakat kadingeh dan dosen pembimbing

KKN untuk menelusuri objek wisata gua cillin dan makan Manduk Pattinna. Selain observasi tim telah menyiapkan gambar-gambar yang akan dijadikan sebagai gambar promosi, hal ini dilakukan untuk menyeleksi beberapa gambar yang berpotensi dijadikan sebagai media iklan promosi.



Gambar. 2 Identifikasi objek wisata Gua Cillin dan Kuburan Manduk Pattinna

Pelaksanaan promosi dilakukan dengan menggunakan beberapa iklan media cetak maupun media elektronik, poster, *leaflet*, direktori, *billboards*, simbol, logo memasang berita melalui media massa media News Simpul Rakyat, Bfox.com dan koma Koran Makassar, seperti memuat iklan tentang keindahan obyek sejarah Goa Cillin ini ke publik yang mempunyai beragam kemenarikan seperti peninggalan sejarah berupa susunan batu kuno yang disebut Tondok Asaan, Tondok Banoa Lamunan To jolo-jolo (kuburan kuno) Manduk Patinna dan tengkorak manusia yang sudah di susun dengan rapi dan dibersihkan oleh masyarakat. tempat tersebut tergolong mengerikan tapi sangat unik dan menarik. Bisa berpose dengan tengkorak, tulang belulang dan susunan peti mati sangat unik dan menarik serta pengunjung tidak perlu takut karena tersedia pemandu lokal.

Komponen dalam sosialisasi tersebut mengacu pada 7 unsur sapta pesona wisata yakni: Bersih , Tertib, Aman, Sejuk, Indah, Ramah, dan Berkesan. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode In House Training di rumah kepala desa Kadingeh diikuti oleh 28 peserta. Kalangan masyarakat yang diundang untuk mengikuti sosialisasi ini adalah pemuda desa kadingeh yang terdiri dari perwakilan dusun Asaan, Dea Kaju dan Dusun Tiktok. salah satu fasilitator pada kegiatan sosialisasi adalah dosen pembimbing lapangan, peserta sosialisasi antusias dalam mengikuti kegiatan dengan melakukan diskusi dengan fasilitator terkait dengan unsur sapta pesona wisata. Adapun beberapa elemen yang perlu ditingkatkan adalah terutama ada kondisi jalan menuju objek wisata yang belum bisa diakses oleh kendaraan roda empat, selain itu kondisi jalanan yang becek dan berlumpur pada saat musim hujan.

Hasil forum diskusi pada kegiatan sosialisasi berdasarkan respon masyarakat adalah Desa Kadingeh merupakan destinasi wisata alam dan sejarah yang sementara dalam proses pengembangan. Desa kadingeh perlu mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat lokal untuk menjadikan destinasi pariwisata sebagai sumber kekayaan alam yang dapat dikelola dengan baik. Olehnya itu maksud dan tujuan kegiatan sosialisasi agar dapat meningkatkan pemahaman dan sadar wisata masyarakat kadingeh untuk menata dan mengolah semua objek wisata dengan baik.

d. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan Pengabdian

Kegiatan monitoring dilaksanakan dengan tema penguatan promosi dan partisipasi masyarakat akan sadar wisata dilaksanakan tiga minggu setelah kegiatan selesai, selain itu untuk meninjau peningkatan partisipasi masyarakat tim pengabdian berdiskusi dengan masyarakat dan aparat desa melalui group WhatsApp. Hasil monitoring mengalami peningkatan partisipasi dan sadar wisata masyarakat desa kadingeh setelah kegiatan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa kadingeh berupa penguatan promosi dan partisipasi masyarakat akan sadar wisata berjalan dengan lancar. Tahap kegiatan pengabdian terdiri dari : a) Observasi dan Survey lapangan B), Forum Group diskusi (FGD), C)Identifikasi potensi, saran prasarana dan antraksi objek wisata untuk merangkum kegiatan promosi d)Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan tentang pemahaman kemamfaatan promosi dan Sadar Wisata bagi Masyarakat Desa Kadingeh Dan E) Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan Pengabdian. Hasil yang diperoleh.

Hasil yang diperoleh dalam Pelaksanaan promosi adalah dengan menggunakan beberapa iklan media cetak maupun media elektronik, poster, *leaflet*, direktori, *billboards*, simbol, logo memasang berita melalui media massa media News Simpul Rakyat, Bfox.com dan koma Koran Makassar. Adapun rangkuman dalam kegiatan sosialisasi dalam penguatan partisipasi dan sadar wisata masyarakat kadingeh yaitu mengacu pada 7 unsur sapta pesona wisata yakni: Bersih , Tertib, Aman, Sejuk, Indah, Ramah, dan Berkesan. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode In House Training di rumah kepala desa Kadingeh diikuti oleh 28 peserta. Kalangan masyarakat yang

diundang untuk mengikuti sosialisasi ini adalah pemuda desa kadingeh yang terdiri dari perwakilan dusun Asaan, Dea Kaju dan Dusun Tiktok. Hasil monitoring kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan sadar wisata masyarakat desa Kadingeh setelah kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada aparat desa dan masyarakat desa Kadingeh yang telah menerima dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga terlaksana dengan baik dan lancar. kepada rekan media, pemerintah kecamatan, Dinas Kepemudaan olahraga dan pariwisata (DISPOPAPAR) yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam mempromosikan objek wisata kadingeh. Kepada Universitas Muhammadiyah Enrekang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Program E-KKN yang memberikan dukungan dan dana untuk terselenggaranya kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhari, G. N., Pramasari, D., & Saifullah, A. (2022). Persepsi Wisatawan terhadap Kualitas Produk Wisata: Fort Rotterdam, Di Makassar. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 96–106. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.15501>
- Dewi, M. H. U., & Adandeli, & M. Baiquni. (2013). *PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA JATILUWIH TABANAN, BALI*. 3(2), 11.
- Ibrahim, I., & Elihami, E. (2020). Pembuatan Bawang Goreng Raja di Kabupaten Enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 2(2), 6-17.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Kristiana, Y. (2019). *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Deepublish.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PORSENI DI PAROMBEAN. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 2(1), 118-125.
- Syarif, I., Agusriandi, A., Elihami, E., Samad, I. S., & Wahyuni, S. (2021). Training on ant sugar production to increase people's income in Ba'ka Village, Enrekang. *Community Empowerment*, 6(7), 1133-1138.
- Suharman, S., Musdalifah, M., Suhardi, S., Jusran, J., Nurhafisah, N., Masdin, D., & Syarif, I. (2020). Pelatihan Pengelolaan Pembibitan Kelapa Sawit melalui Proses “Pre-Nursery” di Lingkungan Tanalili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 2(2), 97-104.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan taman baca dan perpustakaan keliling sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca peserta didik SDN 30 Parombean kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 2(1), 109-117.